

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA
KAMAR SEBELAH DAN LEUNGIT KARYA IMAS SOBARIAH
DALAM KUMPULAN NASKAH DRAMA ORANG-ORANG
SETIA TEATER SATU**

SKRIPSI



**MEGA ANDRIANI
NPM : 166210548**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA
KAMAR SEBELAH DAN LEUNGIT KARYA IMAS SOBARIAH
DALAM KUMPULAN NASKAH DRAMA ORANG-ORANG
SETIA TEATER SATU**

SKRIPSI

*Ditujukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**MEGA ANDRIANI
NPM : 166210548**

PEMBIMBING

**NONI ANDRIYANI, S.S., M.Pd
NIDN. 1011068304**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

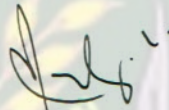
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA *KAMAR SEBELAH* DAN
LEUNGIT KARYA IMAS SOBARIAH DALAM KUMPULAN NASKAH DRAMA
ORANG-ORANG SETIA TEATER SATU

Dipersiapkan Oleh

Nama : Mega Andriani
NPM : 166210548
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

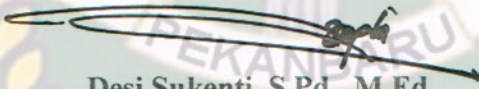
Pembimbing



Noni Andriyani, S.S., M.Pd.

NIDN. 1011068304

Mengetahui
Ketua Program Studi



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1005068201

SKRIPSI


ANALISIS PSIKOLOGI SASRA DALAM NASKAH DRAMA *KAMAR SEBELAH* DAN
LEUNGIT KARYA IMAS SOBARIAH DALAM KUMPULAN NASKAH DRAMA
ORANG-ORANG SETIA TEATER SATU

Dipersiapkan dan disusun oleh

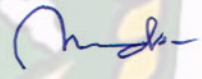
Nama : Mega Andriani
NPM : 166210548
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Anggota Tim



Noni Andrivani, S.S., M.Pd.
NIDN. 1009098403


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1018088901


Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN. 0010056502

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan / Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

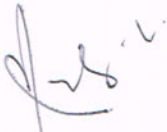
Nama : Mega Andriani
Npm : 166210548
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Imas Sobariah” dan siap untuk diujikan.

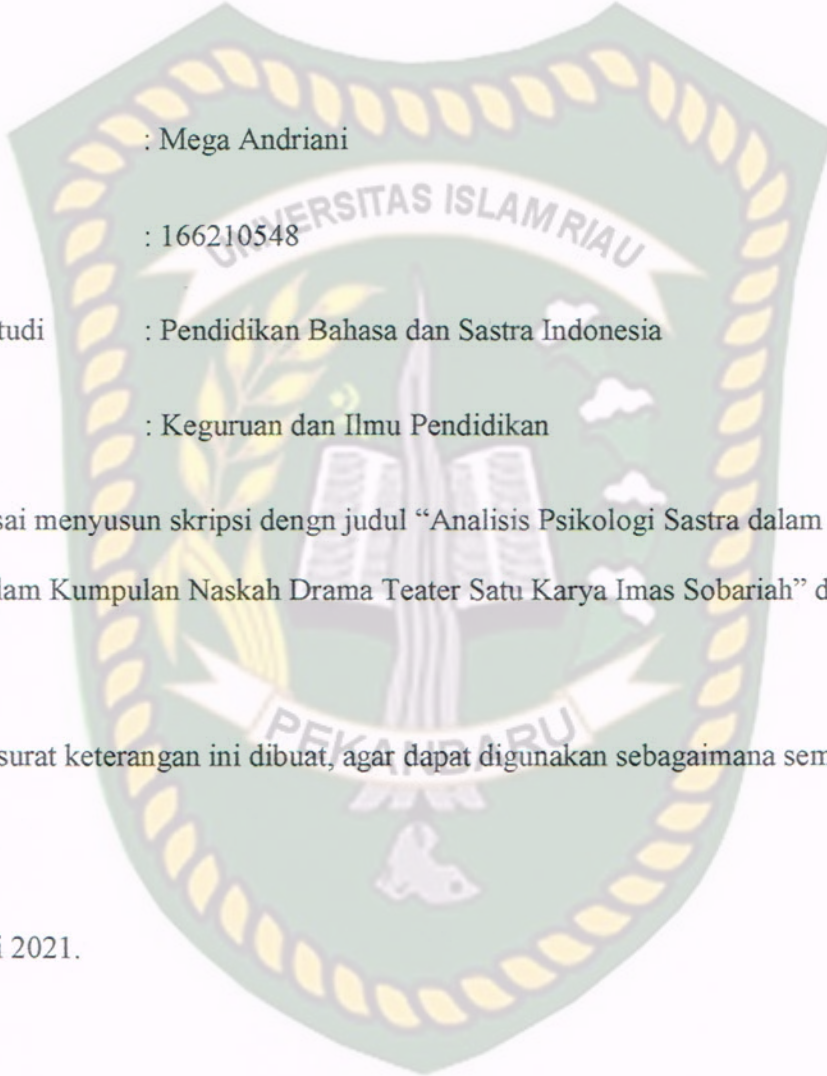
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 10 Juli 2021.

Pembimbing



Noni Andriyani, S.S., M.Pd
NIDN.1011068304



SURAT PERNYATAAN

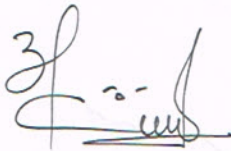
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mega Andriani
NPM : 166210548
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 10 Juli 2021

Saya menyatakan,



Mega Andriani
NPM. 166210548



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 097/PSPBSI/VII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Mega Andriani

NPM : 166210548

Judul Skripsi : Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu karya Imas Sobaryah

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mega Andriani
NPM : 166210548
Tanggal Seminar : Jumat/03 Juli 2020
Judul Proposal : Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama
Teater Satu Karya Imas Sobariah

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Noni Andriyani, S.S., M.Pd		
2.	Pengarah/ Penguji 1: Karsinem, M.Ed	1. Perbaiki kata pengantar dan daftar isi 2. Dalam menganalisis harus menghidupkan karakter tokoh yang diciptakan pengarang 3. Penulisan pustaka dibuat 1 spasi	
3.	Pengarah/ Penguji 2: Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd	1. Perbaiki penulisan kutipan dalam latar belakang 2. Perbaiki typo yang masih ada 3. Daftar pustaka di tambah lagi	

Keterangan:

1. Coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftarkan ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka. Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang diberikan penguji



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mega Andriani
NPM : 166210548
Tanggal Ujian : 30 Juli 2021
Judul Skripsi : Analisis Psikologi Sastra dalam Naskah Drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit Karya Imas Sobariah* dalam Kumpulan Naskah Drama *Orang-orang Setia Teater Satu*

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Noni Andriyani, S.S., M.Pd.	1. Perbaiki penulisan sub judul 2. Perubahan dalam penulisan judul	
2.	Pengarah/Penguji 1 : Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.	1. Perbaiki penulisan dalam kata pengantar 2. BAB I, EYD dalam Latar belakang 3. BAB V simpulan	
3.	Pengarah/Penguji 2 : Dr. Sudirman Shomary, M.A.	1. BAB I latar belakang 2. BAB III (teori masukkan ke dalam daftar pustaka) 3. Daftar Pustaka	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah A/sip Milik :

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 166210548
 Nama Mahasiswa : MEGA ANDRIANI
 Dosen Pembimbing : 1. NONI ANDRIYANI S.S M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Imas Sobariah
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of Literary Psychology in a Collection of Drama Scripts by Imas Sobariah's One Theater
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	KAMIS, 14 NOVEMBER 2019	ACC judul proposal		Noni Andriyani, S.S., M.Pd
2	KAMIS, 16 JANUARI 2020	Tidak koheren	Latar belakang diperjelas	Noni Andriyani, S.S., M.Pd
3	KAMIS, 06 FEBRUARI 2020	Latar Belakang	Perbaiki struktur paragraf	Noni Andriyani, S.S., M.Pd
4	SABTU, 15 FEBRUARI 2020	Mendeley	Daftar pustaka	Noni Andriyani, S.S., M.Pd
5	SABTU, 22 FEBRUARI 2020	Penelitian Releven	Teori Kutipan	Noni Andriyani, S.S., M.Pd
6	KAMIS, 12 MARET 2020	Ejaan	Perbaiki EYD	Noni Andriyani, S.S., M.Pd
7	SENIN, 11 MEI 2020	ACC seminar proposal		Noni Andriyani, S.S., M.Pd
8	SELASA, 15 DESEMBER 2020	Proposal	Revisi setelah ujian proposal	Noni Andriyani, S.S., M.Pd

Pekanbaru,.....
 Dekan / Ketua Departemen / Ketua Prodi

(Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., M.Pd)



MTY2MJEWNTQ4

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 166210548
 Nama Mahasiswa : MEGA ANDRIANI
 Dosen Pembimbing : 1. NONI ANDRIYANI S.S M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Imas Sobariah
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of Literary Psychology in a Collection of Drama Scripts by Imas Sobariah's One Theater
 Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
9	SELASA, 30 MARET 2021	Sistematika baru	Penyusunan skripsi sesuai sistematika baru	 Noni Andriyani, S.S., M.Pd
10	RABU, 02 JUNI 2021	Data	Perbaiki data dan susun ulang sesuai id, ego, dan superego	 Noni Andriyani, S.S., M.Pd
11	JUMAT, 18 JUNI 2021	Analisis Data	Perjelas analisis setiap tokoh, klasifikasi analisis yang tidak jelas	 Noni Andriyani, S.S., M.Pd
12	SENIN, 28 JUNI 2021	Interpretasi Data	Perbaiki dan interpretasikan setiap tokoh dalam naskah	 Noni Andriyani, S.S., M.Pd
13	SABTU, 10 JULI 2021	ACC Seminar hasil		 Noni Andriyani, S.S., M.Pd

Pekanbaru,.....
 Dekan /Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., M.Pd)



MTY2MJEWNTQ4

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra dalam Naskah Drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* Karya Imas Sobariah dalam Kumpulan Naskah Drama Orang-orang Setia Teater Satu” ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Penelitian Skripsi ini diwujudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak.

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian Skripsi dan Komprehensif serta pendaftaran Wisuda.
3. Noni Andriyani, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga Skripsi yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra Dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Imas Sobariah” dapat penulis selesaikan.
4. Seluruh Dosen FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu selama penulis kuliah di Universitas Islam Riau.

5. Ayah Atan Dilah dan Bunda Ewati selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan do'a yang tiada terkira.
6. Riska Dewi dan Nada Masya Feblian Riswienly yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Rizki Nadi Pratama yang menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan selalu ada ketika penulis memerlukan bantuan.
8. Sahabat tersayang yaitu Kaanaa, Kaarii, Kaacii, Mila, Iyiin yang selalu ada sejak awal kuliah dan Rankom teman masa kecil sampai masa depan yang selalu menemani bahkan selalu ada di masa-masa sulit penulis.
9. Teman-teman seperjuangan dan kakak-kakak tingkat yang sudi memberikan beberapa masukan untuk menyelesaikan proposal ini.

Penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau-beliau dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Demi kesempurnaan proposal ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan sumbangan berupa ilmu bahasa maupun sastra Indonesia.

Pekanbaru,.....2021

Mega Andriani
NPM. 166210548

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Definisi Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teoritik.....	11
2.2 Penelitian Relevan.....	15
2.3 Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	20
3.2 Data dan Sumber Data	21
3.3 Metode Penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.2 Pembahasan.....	34
4.3 Interpretasi Data	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Hambatan dan Saran	71
DAFTAR RUJUKAN	72

ABSTRAK

Mega Andriani. 2021. *Skripsi.* Analisis Psikologi Sastra dalam Naskah Drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* Karya Imas Sobariah dalam Kumpulan Naskah Drama Orang-orang Setia Teater Satu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yakni: (1) melihat banyaknya aspek psikologi sastra dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya Imas Sobariah, (2) Selama ini penelitian terhadap naskah drama belum banyak dilakukan. Bahkan, di lingkungan UIR khususnya FKIP penelitian terhadap naskah drama yang menggunakan teori psikologi sastra masih jarang dilakukan dan hal ini disebabkan oleh kecenderungan orang memahami dan mengenal sebuah drama melalui pementasan dibandingkan dengan naskah dramanya sendiri, Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan id, ego, dan superego dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah dalam kumpulan naskah drama orang-orang setia teater satu?”. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Sigmund Freud. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat id, ego, dan superego dalam kumpulan naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah dalam kumpulan naskah drama orang-orang setia teater satu. Jumlah data yang ditemukan di dalam naskah ini yaitu sebanyak 31 data dengan id berjumlah 3 data, ego berjumlah 20 data, dan superego berjumlah 8 data. Psikologi yang ada di dalam naskah drama *Teater Satu* menunjukkan bahwa apapun yang kita lakukan di kehidupan nyata terjadi berdasarkan dengan apa yang kita pikirkan sehingga saat kita berpikir positif hal itu tanpa disadari membantu manusia menyeimbangkan apa yang dipikirkan dengan kehidupan nyata.

Kata kunci : Id, Ego, Superego, Teater Satu, Imas Sobariah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan imajinasi manusia yang setiap kalimatnya memiliki unsur keindahan. Dalam kehidupan masyarakat, karya sastra berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan komunikasi. Pengarang menyampaikan pesan-pesan mengenai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan kepada pembaca melalui karya sastra. Berdasarkan hal inilah, karya sastra dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengomunikasikan perasaan, menggambarkan kehidupan, dan isi hati pengarang.

Karya sastra terdiri atas berbagai jenis, salah satunya adalah drama. Drama adalah sebuah karya sastra yang paling dominan menampilkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat. Drama merupakan dialog atau percakapan yang terjadi antara dua orang tokoh atau lebih yang menjadi gambaran jalan cerita. Drama juga mempunyai beberapa unsur, salah satunya adalah naskah.

Naskah drama merupakan landasan sebelum melakukan sebuah pertunjukan drama. Di dalam naskah drama terdapat perilaku manusia yang terwujud dalam diri tokoh. Berdasarkan adanya perilaku tokoh di dalam naskah drama, maka naskah drama dapat dianalisis dengan psikologi sastra. Dalam menganalisis sebuah karya

sastra, psikologi bekerja dari sudut kejiwaan baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya.

Psikologi sastra adalah ilmu yang mengkaji tentang kejiwaan tokoh-tokoh yang terdapat didalam suatu karya sastra. Psikologi sastra memandang bahwa karya sastra berisikan peristiwa kehidupan manusia yang diperankan tokoh didalamnya. Mempelajari psikologi sastra sama halnya mempelajari manusia dari sisi dalam. Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan hasil interaksi substansi dalam kepribadian manusia yaitu id, ego, dan superego yang ketiganya selalu bekerja, jarang salah satunya terlepas atau bekerja sendiri. Dan pada dasarnya, psikologi sastra memberikan perhatian kepada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Berdasarkan naskah yang akan diteliti dapat dilihat bahwa karakter tokoh-tokoh yang ada didalamnya hidup layaknya manusia. Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan untuk menjalani kehidupan di dunia dengan sebaik-baiknya. Dalam menjalani kehidupan, manusia tentu tidak luput dari masalah. Permasalahan tersebut meliputi kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, masyarakat, diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan konflik-konflik dan gejala psikis atau kejiwaan seseorang tanpa memandang usia.

Kumpulan naskah drama Teater Satu berisikan 7 naskah drama dengan penulis sebanyak 4 orang. Pertama, Ari Pahala Hutabarat dengan dua naskah drama yaitu “Kekasihku ingin Meraih Hujan dari Jendela Kamar” dan “Love”. Kedua, Fitri

Yani dengan satu naskah drama yaitu “Dapur”. Ketiga, Imas Sobariah dengan dua naskah drama yaitu “Kamar Sebelah” dan “Leungit”. Keempat, Iswadi Pratama dengan dua naskah drama yaitu “Orang-orang Setia” dan “Perempuan Pilihan”.

Kamar sebelah merupakan sebuah naskah yang menceritakan tentang konflik yang terjadi antara sepasang suami istri yang menyebabkan suami pindah ke kamar sebelah yaitu kamar ibunya sedangkan naskah *Leungit* menceritakan tentang mak Iyun yang dikhianati oleh salah satu bawahannya sehingga harus berakhir di penjara meskipun dia hanya difitnah dan ditipu. *Kamar sebelah* dan *Leungit* adalah naskah drama yang ditulis oleh Imas Sobariah. Imas Sobariah lahir di Garut, Jawa Barat, 15 Februari 1971. Berlatar belakang pendidikan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), Bandung. Pada Tahun 1993 Imas menjadi penari dalam sebuah pertunjukan tari kontemporer di Singapura. Tahun 1995 Imas membentuk Teater Mitra dengan karyawan Taman Budaya Lampung dan mahasiswa sebagai anggotanya. Tahun 1999, dia mendirikan Sanggar Helau, sebuah sanggar yang mengembangkan pola teater tradisional Lampung (Teater Warahan). Pada tahun 2006 Imas dipercaya menjadi ketua penyelenggara Liga Teater Sekolah Menengah di Lampung (Satu, 2016:234).

Dalam naskah ini, terdapat kepribadian id, ego, dan superego. Kepribadian id pada naskah yang akan diteliti terdapat dalam tokoh Sartam pada naskah drama *Leungit*. Hal ini karena Sartam meminta maaf dan merasa bodoh karena memberi informasi kepada Koh Acun bahwa mereka akan melakukan unjuk rasa, Koh Acun menjebak Mak Iyun dengan cara memasukkan obat ke dalam makanan yang di buat Mak Iyun untuk anak-anak yang akan melakukan unjuk rasa sehingga mereka semua

keracunan. Dalam kondisi tersebut, Koh Acun mengambil kesempatan dan melaporkan ke polisi, sehingga Mak Iyun ditangkap untuk dimintai keterangan berikut kutipannya :

“Maafkan kita Mak, Apak dan teman-teman... kita memang bodoh. Kita orang yang tak tahu diri. Kita tak tahu kejadiannya bakal segawat ini... jujur saja, kita yang kasih tahu sama Koh Acun rencana Emak unjuk rasa. Dalam benak kita, waktu pegawai Koh Acun minta tolong sama kita menaburkan serbuk dalam sayur nangka, yang katanya Cuma membuat mulas saja. Kita, hanya memikirkan imbalan untuk mengirim uang ke kampung. Katanya anak-anak sudah hampir kelaparan sudah dua bulan mereka berhenti sekolah. Juga malam sebelumnya kita cemburu Rasmin dekat sama Mak. Kita menyesal dan bingung, kita tak tahu mereka selamat atau tidak. Juga imbalan dari Koh Acun, tak bisa menutup hutang keluarga kita di kampung. (Leungit, 2016:187)”

Ego merupakan struktur kepribadian yang membantu manusia mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan. Kepribadian Ego yang mencolok adalah tokoh Sam pada naskah *Kamar sebelah* Sam mengatakan bahwa ia merasa capek dan lelah untuk berpindah posisi, sebab Ibu meminta Sam untuk pindah ke dalam kamar. Sam yang saat itu pulang kerja lebih larut daripada biasanya sebab ia lembur sudah merasa kelelahan sehingga ia tertidur di ruang tamu. Pernyataan yang disampaikan Sam menggambarkan struktur kepribadian ego sebab Sam mengambil keputusan untuk pergi dari rumah tersebut secara sadar berikut kutipannya :

Di sini saja bu, saya lagi capek. Di sini adem bu (Kamar Sebelah, 2016:134)

Superego merupakan unsur kepribadian yang menyadarkan individu tentang nilai-nilai sosial dan moral. Kepribadian Superego yang mencolok adalah tokoh Ibu pada naskah *Kamar Sebelah*. Ibu mengatakan bahwa anaknya harus belajar menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan dengan istrinya, dan mereka boleh memilih tetap tinggal bersama Ibu atau mengontrak rumah lain. Sam dan istrinya sedang terlibat konflik dan Ibu menginginkan agar mereka bisa menyelesaikan masalah tanpa ikut campur tangan Ibu. Pernyataan tersebut berkaitan dengan struktur kepribadian superego, superego merupakan unsur kepribadian yang sangat dekat dengan apa yang disebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral. berikut kutipannya :

Maksud ibu kamu belajar menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan sendiri dan tentunya sekarang dengan istri kamu. Terserah, kalian mau tinggal di rumah ini atau kalau kamu belum punya uang mengontrak rumah dulu (Kamar Sebelah, 2016:157)

Masalah-masalah yang bertema psikologi merupakan salah satu ciri masalah yang sering dituangkan sastrawan ke dalam karya mereka. Hal ini dimungkinkan karena pendekatan psikologi membicarakan tentang tingkah laku manusia, apa yang mendorongnya berbuat sesuatu, serta apa maksud dan tujuannya berbuat demikian. Hal ini pula yang menyebabkan mengapa pendekatan psikologi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra.

Penelitian karya sastra melalui pendekatan psikologi dipandang seakan-akan stagnan dan tidak berkembang. Banyak pakar yang memiliki asumsi untuk menjawab pertanyaan ini. Pertama, mereka yang bergelut dalam bidang sastra sering kali tidak

memahami secara komprehensif konsep-konsep yang terkait dengan psikologi. Kedua, mereka yang bergumul di dunia psikologi merasa tidak perlu untuk memahami keilmuan yang tercakup di dalam kesusastraan. Ketiga, ketika mereka mencoba mengaitkan psikologi sastra dengan bahan analisis karya sastra, yang terjadi justru aspek-aspek kesusastraan tidak diikutsertakan. Kondisi inilah yang membuat telaah psikologi sastra yang dilakukan terlalu terfokus pada psikologi (Minderop, 2011:2).

Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Imas Sobariah”. Kajian ini dilakukan sebagai fokus penelitian dilandasi beberapa alasan: pertama, penelitian Psikologi Sastra ini pertama kali dilakukan di Universitas Islam Riau khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kedua, ingin mengetahui bagaimana Psikologi tokoh-tokoh yang terdapat didalam naskah drama karya Imas Sobariah di dalam buku Kumpulan Naskah Drama Teater Satu. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah di dalam naskah Teater Satu karya Imas Sobariah ini terdapat psikologi sastra.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Id dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah.
- 1.2.2 Unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Ego dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah.
- 1.2.3 Unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Superego dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimanakah unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Id dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah?
- 1.3.2 Bagaimanakah unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Ego dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah?
- 1.3.3 Bagaimanakah unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Superego dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Mendeskripsikan unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Id dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah
- 1.4.2 Mendeskripsikan unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Ego dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah
- 1.4.3 Mendeskripsikan unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Superego dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan oleh peneliti ini, antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang psikologi sastra serta membuktikan bahwa sebuah naskah drama tidak hanya menjadi bahan hiburan saja, melainkan juga menjadi sumber belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya khususnya tentang analisis psikologi sastra.

1.5.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menambah wawasan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti dan juga penulis semakin mengerti mengenai kejiwaan manusia yang tergambar dalam karya sastra.

1.6 Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini penulis ingin menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam (Endraswara dalam Minderop, 2016:59).
2. Psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang objek studinya adalah manusia karena *psyche* atau *psicho* mengandung pengertian “jiwa” (Endraswara, 2008:93).
3. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah, 2014:2).

4. Id merupakan gudang penyimpanan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar, seperti makan, minum, istirahat, atau rangsangan seksualitas dan agresivitas (Rokhmansyah, 2014:162).
5. Ego merupakan komponen yang membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas (Rokhmansyah, 2014:162).
6. Superego merupakan proses internalisasi individu tentang nilai-nilai moral masyarakat (Rokhmansyah, 2014:163).
7. Naskah drama adalah salah satu unsur yang membedakan antara teater modern dan teater tradisional. Dalam teater tradisional lebih mengutamakan improvisasi dan spontanitas, dan tidak pernah menggunakan naskah drama. Seiring perkembangan teater modern di Indonesia yang lebih banyak berkiblat pada teater barat yang menggunakan naskah drama, kemudian turut mengembangkan bentuk sastra drama Indonesia (Sumardjo dalam Zaini, 2016:55).
8. Drama didefinisikan sebagai lakon serius yang memiliki segala rangkaian peristiwa yang nampak hidup, mengandung emosi, konflik, daya tarik memikat serta akhir yang mencolok dan tidak diakhiri oleh kematian tokoh utamanya (Froug dalam Zaini, 2016:59).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian serta dikaji berdasarkan objek yang setara dengan merujuk pada beberapa referensi. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data mengenai Psikologi Sastra dalam Naskah Drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* Karya Imas Sobariah dalam Kumpulan Naskah Drama Orang-orang Setia Teater Satu ini adalah menurut Sigmund Freud, serta teori pendukung lainnya.

2.1.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan manusia. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing (Endraswara, 2013:96).

Wellek dan Warren (dalam Rokhmansyah, 2008:160) menjelaskan bahwa psikologi sastra memiliki empat kemungkinan. Pertama, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua, studi proses kreatif. Ketiga, studi hukum psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional yakni sama-sama mempelajari keadaan jiwa seseorang. Keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca.

Psikologi sastra merupakan kajian yang membahas tentang kepribadian tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra. Freud mengemukakan bahwa struktur kepribadian manusia mengandung tiga komponen sebagai berikut:

1. Id

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Misalnya, seseorang dapat saja membenci dan berperilaku agresif terhadap orang tua yang dicintainya. Freud percaya bahwa dorongan ini mencari ekspresi pemuasan dalam realitas eksternal (Minderop, 2011:22).

2. Ego

Ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, seperti penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Dengan alasan ini, ego merupakan pimpinan utama dalam kepribadian layaknya seorang pemimpin perusahaan yang mampu mengambil keputusan rasional demi kemajuan perusahaan (Minderop, 2011:22).

Ego juga menuntut penundaan tindakan sampai ia dapat menentukan apa yang harus dihadirkan sebagai objek realitas. Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional.

3. Superego

Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik. Misalnya ego seseorang ingin melakukan hubungan seks secara teratur agar karirnya tidak terganggu oleh kehadiran anak, tetapi id orang tersebut menginginkan hubungan seks yang memuaskan karena seks memang nikmat. Kemudian superego timbul dan menengahi dengan anggapan merasa berdosa dengan melakukan hubungan seks (Minderop, 2011:22).

2.1.2 Karya Sastra

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah, 2014:2). Karya sastra adalah sesuatu kegiatan kreatif dan sebagai media pendidikan, media hiburan, dan media informasi bagi masyarakat karena karya sastra mengandung unsur-unsur kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Menurut (Semi, 2013:15) Karya sastra tidak hanya untuk dimengerti, tetapi lebih dari itu harus dinikmati, dihayati, dan diinterpretasikan. Dengan upaya demikian kita tidak menjatuhkan vonis yang bukan-bukan terhadap suatu karya sastra, dikatakan tidak menampilkan masalah kemanusiaan, kosong tanpa isi.

2.1.3 Drama

Drama adalah karya yang memiliki daya rangsang cipta, rasa, dan karsa yang tinggi. Drama hadir atas dasar imajinasi terhadap hidup kita. Keserakahan sering menjadi momentum penting dalam drama. Inti drama, tidak lepas dari sebuah tafsir kehidupan. Bahkan apabila dinyatakan, drama sebagai tiruan terhadap kehidupan juga tidak keliru. Detail atau tidak, drama berusaha memotret kehidupan secara imajinatif (Endraswara, 2014:16).

Drama dalam bahasa Inggris adalah *Theatre*, yang artinya kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak dan didasarkan pada naskah yang tertulis. Drama merupakan karya sastra yang paling dominan menampilkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi di masyarakat. Sebagai sebuah genre sastra, drama memungkinkan ditulis dalam bahasa yang memikat dan mengesankan (Hasanuddin, 1996:5).

2.1.4 Naskah Drama

Naskah drama adalah salah satu unsur yang membedakan antara teater modern dan teater tradisional. Dalam teater tradisional lebih mengutamakan improvisasi dan spontanitas, dan tidak pernah menggunakan naskah drama. Seiring perkembangan teater modern di Indonesia yang lebih banyak berkiblat pada teater barat yang menggunakan naskah drama, kemudian turut mengembangkan bentuk sastra drama Indonesia (Sumardjo dalam Zaini, 2016:55).

Naskah drama merupakan tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan alur cerita ataupun suatu karangan yang berubah tindakan yang masih berbentuk dialog yang menggambarkan karakter-karakter tokoh dalam naskah drama. Dalam

pementasan drama akan ditampilkan karakter-karakter tokoh lewat dialog yang mengandung emosi, konflik, dan penyelesaian. Dalam naskah drama ada beberapa ciri-ciri yang harus kita ketahui sebagai berikut:

1. Drama ditulis untuk dipentaskan, karena itu drama disusun berdasarkan persyaratan pentas.
2. Adanya bentuk-bentuk dialog, solilokui, kadang-kadang ada prolog dan epilog.
3. Adanya perintah laku yang ditulis secara singkat dan dalam bentuk tulisan yang berbeda dari dialog.
4. Setting (latar) diungkapkan secara singkat dan hanya merupakan petunjuk global bagi pengguna naskah.
5. Naskah bercerita tentang lakon dan tokoh-tokohnya, yang dapat dibagi dalam lima hal pemaparan/pendahuluan, pengembangan/konflik, klimaks, kemudian bisa anti klimaks, atau langsung ke tahap, penyelesaian dan penutup (Riantiarno dalam Zaini, 2015:59).

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, penelitian Novia (2017) dengan judul Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Mencintaimu Seperti Kucinta Qur'an karya Wahyu Sujani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti adalah bagaimana perwatakan tokoh dalam novel Mencintaimu Seperti Kucintai Qur'an karya Wahyu Sujani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

perwatakan tokoh dalam novel Mencintaimu Seperti Kucintai Qur'an karya Wahyu Sujani. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang psikologi sastra. Perbedaannya yaitu penelitian Elsy menganalisis psikologi sastra dalam novel, sedangkan penelitian ini menganalisis psikologi sastra dalam naskah drama.

Kedua, Safitri (2014) dengan judul Analisis Psikologis Sastra pada novel Amrike Kembang Kopi karya Sunaryata Soemardjo, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah aspek struktural dan psikologis novel Amrike Kembang Kopi karya Sunaryata Soemardjo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek struktural dan psikologis novel Amrike Kembang Kopi karya Sunaryata Soemardjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik penyajian informal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang psikologi sastra. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, objek penelitian Ami adalah novel sedangkan penelitian ini menggunakan objek naskah drama.

Ketiga, Andalas (2017) dengan judul Eskapisme realitas dalam dualisme dunia Alice telaah Psikologi Sastra film Alice In Wonderland (2010), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah unsur-unsur kefantastikan film Alice In Wonderland (2010) dan makna yang dihadirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi unsur-unsur kefantastikan film Alice In Wonderland (2010) dan makna yang dihadirkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan

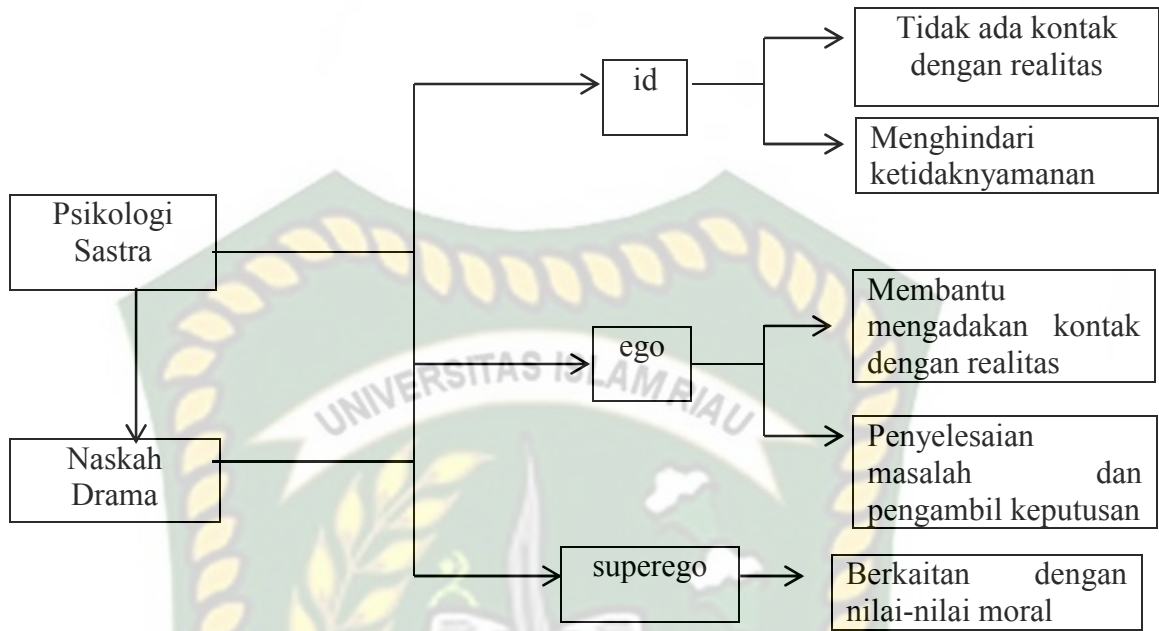
penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang psikologi sastra. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, objek penelitian Eggy adalah novel sedangkan penelitian ini menggunakan objek naskah drama.

Keempat, Afrinaldi (2018) Skripsi dengan judul Analisis Psikologi Sastra dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Islam Riau. Hubungan psikologi dengan karya sastra ialah sama-sama mempelajari kejiwaan orang lain. Perbedaannya terletak pada aspek kejiwaannya walaupun saling berkaitan mereka tetap dari bidang ilmu yang berbeda, perbedaannya terdapat pada aspek kejiwaan itu sendiri dalam ilmu sastra, kejiwaan, kepribadian dan perwatakan sang tokoh berdasarkan imajinasi dari sang pengarang, sedangkan dalam psikologi yang dihadapi adalah manusia-manusia riil atau nyata. Masalah yang diteliti adalah bagaimana unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan id, ego, dan superego dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan id, ego, dan superego dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud yang dilihat dari unsur kepribadian id, ego, dan superego. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif adalah sesuatu bentuk penelitian yang paling dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud berdasarkan struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Perbedaannya terletak

pada objeknya, penelitian ini menggunakan novel sebagai objek penelitian sedangkan penulis menggunakan objek naskah drama.

Kelima, Fifi (2012) penelitian dengan judul Tinjauan Psikologi Tokoh Utama dalam Naskah Drama *Senja di Taman* karya Iwan Simatupang, Program Studi Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Padang. Masalah yang diteliti adalah bagaimana konflik batin tokoh utama dalam naskah drama *Senja di Taman* karya Iwan Simatupang berdasarkan tinjauan psikoanalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam naskah drama *Senja di Taman* karya Iwan Simatupang berdasarkan tinjauan psikoanalisis. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud yang dilihat dari unsur kepribadian id, ego, dan superego. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang naskah drama dengan menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menganalisis psikologi sastra pada tokoh utama, sedangkan penelitian ini menganalisis psikologi sastra pada setiap tokoh yang ada di dalam naskah.

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian “Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Imas Sobariah” ini merupakan penelitian kualitatif. Kuswarno (2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan kajian berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, artefak, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan sejarah, interaksional, dan berbagai teks visual mencoba untuk menjelaskan atau menginterpretasikan fenomena yang dimaknai oleh berbagai orang atau peneliti.

Jenis penelitian “Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Imas Sobariah” ini merupakan penelitian kepustakaan. Arifin (dalam Dalman, 2013:47) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan keterangan mengenai permasalahan yang akan dibahas. Penulis harus mengutip teori-teori dari buku-buku, majalah-majalah, atau surat kabar ilmiah. Segala keterangan yang relevan dan mendukung karya ilmiah yang akan digarap hendaklah dicatat. Keterangan tersebut dapat berupa rumus-rumus, definisi, atau perincian yang berhubungan erat dengan pokok garapan dan dituliskan dalam catatan hasil studi pustaka.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian “Analisis Psikologi Sastra dalam Naskah Drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* Karya Imas Sobariah dalam Kumpulan Naskah Drama Orang-orang Setia Teater Satu” menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis konten. Menurut Endraswara (2013:176), Metode deskriptif merupakan cara pelukisan data dan analisis dalam kritik sastra yang digambarkan dalam kritik sastra menurut realitas yang ada, tidak perlu menambahi hal-hal lain. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, sedangkan teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten. Menurut Weber (dalam Moleong, 2017:220), menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini yaitu kutipan kata-kata yang menggambarkan psikologi sastra berkenaan dengan id, ego, dan superego yang terdapat dalam dalam Naskah Drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* Karya Imas Sobariah dalam Kumpulan Naskah Drama Orang-orang Setia Teater Satu.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Imas Sobariah dengan Judul Naskah *Kamar Sebelah* dan *Leungit*. Buku

ini diterbitkan oleh Pustaka Labrak pada 2016 dan terdiri atas 235 halaman dengan 7 Naskah oleh 4 orang pengarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Hamidy (2003:24) menyatakan teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik hermeneutik dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari naskah maupun kajian sastra yang menelaah novel. Teknik hermeneutik dalam penelitian diterapkan sebagai berikut:

1. Penulis membaca naskah drama Teater Satu karya Imas Sobariah berkali-kali dari awal hingga akhir dan menganalisis bagian mana yang tergolong atau masuk ke dalam psikologi sastra.
2. Penulis mencatat dan mengkaji bagian-bagian naskah drama Teater Satu karya Imas Sobariah yang menunjukkan bagian psikologi sastra, dalam setiap paragraf dan melakukan pertimbangan, manakah yang merupakan atau termasuk psikologi sastra.
3. Penulis menyimpulkan hasil identifikasi tersebut sebagai data, yakni id, ego, dan superego yang terdapat psikologi sastra dalam naskah drama Teater Satu karya Imas Sobariah.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis isi, data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara sebagai berikut :



Langkah-langkah Analisis Konten Kualitatif (Adaptasi dari Moleong)

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Untuk menjaga keobjektivitasan penelitian dilakukan pula triangulasi kepada pembaca khusus, terutama pembaca korektor yaitu pembimbing penelitian. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari kumpulan naskah drama *Teater Satu* karya Imas Sobariah yang terbit pada 2016, didalamnya terdapat dua naskah drama yaitu *Kamar Sebelah* dan *Leungit*. Dalam naskah drama *Kamar Sebelah* terdapat tiga tokoh utama yaitu Ibu, Sam, dan Widi, sedangkan naskah drama *Leungit* terdapat enam tokoh utama yaitu Mak Iyun, Apak Omo, Apin, Mak Onah, Buruh Pabrik, dan Sartam.

Pada bagian deskripsi data ini, data yang ditunjukkan adalah data yang sudah diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek psikologi sastra yaitu id, ego, dan superego. Menurut Minderop, (2011:21) Id adalah bagian paling primitif dan orisinal dalam kepribadian manusia, id merupakan ‘gudang’ penyimpanan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Keberadaan ego sendiri adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas hanya egolah yang menjalankan fungsi ini dengan cara membedakan objek yang ada pada pikiran dan objek yang ada pada realita. Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (Minderop 2011:22). Berikut ini merupakan deskripsi datanya secara lengkap.

Tabel 01 Klasifikasi Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Freud Dalam Naskah Drama Kamar Sebelah dan Leungit Karya Imas Sobariah

NO	Judul naskah	Tokoh	No Data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
1	Kamar Sebelah, 2016:125-159	Ibu	1	Sudah malam begini kok belum pulang, waduh... ada apa ya? Tak bisa di telepon. Sudah makan atau belum? Sam... Sam, biasanya kamu masuk angin kalau bepergian jauh... (2016:125)	✓		
			2	Bagaimana di sana Sam, tak makan pedas-pedas kan? Kamu kelihatannya kurang tidur. Ibu sudah bilang, jangan sering begadang. Kamu masuk angin nggak? Ibu kerokin ya... biasanya kalau pergi jauh kamu masuk angin. Waduh Sam, muka kamu pucat sekali, kamu tak apa-apa kan? (2016:126)		✓	
			3	Sam, pokoknya jangan sering tinggalkan Ibu nak. Ibu sudah tua dan sering sakit. (2016:126)		✓	
			4	Tak usah, Ibu sudah buatkan. Kamu kan belum tahu selera Sam, lagi pula Sam sering nggak cocok dibuatkan orang lain. (2016:127)		✓	

NO	Judul Naskah	Tokoh	No Data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
			5	Lihat dulu! Suamimu tidur di luar kok dibiarkan, kalau suami pulang malam harusnya kamu tunggu. Seumur-umur Sam belum pernah tidur di luar (2016:134)		✓	
			6	Maksud ibu kamu belajar menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan sendiri dan tentunya sekarang dengan istri kamu. Terserah, kalian mau tinggal di rumah ini atau kalau kamu belum punya uang mengontrak rumah dulu. (2016:157)			✓
			7	Sam, ini saat yang tepat Ibu mengatakannya. (menghela nafas) Ibu pikir, benar kata orang anak kalau sudah dewasa apalagi sudah berumah tangga punya kehidupannya sendiri. Baiknya kamu mencoba untuk belajar mengurus rumah tangga sendiri, tanpa harus ada Ibu di samping kamu. (2016:157)			✓

NO	Judul Naskah	Tokoh	No Data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
			8	Sekian lama Ibu sudah memikirkannya. Ibu juga berpikiran sama dengan yang kamu pikirkan. Tapi Ibu sudah pikirkan semuanya dan keputusan Ibu sudah bulat. Ibu perlu teman untuk membicarakan segala sesuatu, dan yang paling penting kamu harus mulai belajar berumah tangga. Ibu tahu, tak sedikit masalah yang ditimbulkan dalam rumah tangga kamu kalau kita masih saling ketergantungan satu sama lain. (2016:158)			✓
2	Kamar Sebelah, 2016:125-159	Sam	9	Di sini saja bu, saya lagi capek. Di sini adem bu. (2016:134)		✓	
			10	Abang tidak takut, Cuma terganggu. Setiap bertemu dia, pasti titip salam buat kamu. Bukan hanya itu, hampir semua teman abang sekarang tahu abang menikahi perempuan bekas pacar temannya. Hampir tiap hari mereka bergunjing dan mengolok abang. (2016:137)		✓	

NO	Judul Naskah	Tokoh	No Data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
			11	Ini gara-gara kamu! Herman menceritakan semuanya. Tak mungkin dia berbohong. Abang dengan dia sama-sama laki-laki, tahu persis mana yang benar-benar terjadi dan mana yang ngarang. (2016:142)		✓	
			12	Ok, saya tunggu ya di rumah. Ibu juga sudah kangen sama kamu lho. (Tertawa bahagia) Oh, sudah dekat rumah ya? Iya, pasti. Daahh.. (2016:147)		✓	
			13	Jangan pura-pura tak kenal! Sudah sering dia telepon ke rumah ini kan? Abang sudah menduga pasti ada apa-apanya di antara kalian.... Sering kan telepon ke rumah ini si bajingan itu???		✓	
			14	Jangan-jangan pulang malam bukan mengajar tapi dengan Dia!! (2016:154)		✓	
3	Kamar Sebelah, 2016:125-159	Widi	15	Bang, kok belum siap-siap kerja? Mandilah dulu. Saya tunggu, kita berangkat sama-sama ya? (2016:127)			✓
			16	Tapi mungkin abang bisa memberikan pengertian pada Ibu, saya sudah jadi bagian dari keluarga ini sekarang. (2016:130)		✓	

NO	Judul Naskah	Tokoh	No Data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
			17	Malam sekali bang, capek ya? Saya buat kopi atau sekalian makan ya? Saya hangatkan dulu sayurnya. Atau mau mandi dulu? Saya panaskan dulu airnya. (2016:136)			✓
			18	Karena dia, pernah (<i>pause</i>) memaksa saya melakukan hubungan... tapi saya tak mau dan terjadilah pertengkaran hebat antara kami. (2016:138)			✓
			19	Bang, tolong jangan tidur dikursi lagi nanti saya yang disalahkan. Kalau panas, saya pasang kipas angin ya? Tadi saya beli kipas angin sepulang kerja... (2016:139)		✓	
			20	Terima kasih untuk semuanya, bang Sam dan Ibu. Mau tidak mau, saya harus melanjutkan hidup saya. Tapi jika memungkinkan suatu hari nanti, tentu saja jika sudah ada tempat lagi buat saya disini lagi karena bang Sam tahu yang sebenarnya terjadi. Dan itu pun kalau segala sesuatunya kalau kita telah membuat kesadaran baru. (2016:155)	✓		

NO	Judul Naskah	Tokoh	No Data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
4	Kamar Sebelah, 2016:125-159	Tetangga	21	Kapan-kapan boleh dong anak saya yang SMA tanya-tanya Bahasa Inggris he...he... (2016:131)		✓	
			22	Pisang goreng buatan dik Widi enak lho. Nanti kalau menantu saya masak, cobain ya dia pintar bikin rendang lho. (2016:132)			✓
			23	Besok pagi jam 10 rencananya ada perusahaan yang mau demo alat-alat rumah tangga, kebetulan kami mau meminjam rumah Ibu sebagai tempatnya. Kira-kira bisa nggak ya? (2016:141)		✓	
5	Leungit, 2016:161-187	Mak Iyun	24	Anak-anak bangun! Cepat bangun! Cari rejeki, nanti tak kebagian... (<i>tak ada yang beranjak</i>). Ya Allah susah amat sih.... Tiap hari kudu teriak-teriak! (2016:162)		✓	
			25	Hey Sartam bangun! Anak kamu di kampung kelaparan, taka da yang bisa dimakan lagi! boro-boro buat biaya sekolah. Emak sudah bilang tak ada yang gratis. Jangan harap Emak bisa pinjami kalian uang, Emak sudah sekarat. Kalian ngutang semua! Bangun! (2016:162)		✓	

NO	Judul Naskah	Tokoh	No Data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
			26	Apak! Anak-anak pabrik sabun sudah bayar bon belum? Kalau belum bayar jangan dikasih dulu, (2016:165)		✓	
			27	Harusnya pabrik tak boleh berdiri di tempat kita. Tuh, di tempat-tempat kosong sana! Kalau apak tak sanggup ngomong sama koh acun, lihat saja nanti. Emak yang nyamperin dia!. (2016:165)		✓	
			28	Besok kita ke pabrik, lusa ke kantor Walikota terus kantor Gubernur... kalau belum ada perhatian juga kita ke DPR... kalau perlu kita ke Jakarta. (2016:178)		✓	
6	Leungit, 2016:161-187	Apak omo	29	Mak, kita jarang ada waktu ngobrol. Mak, kita kan masih punya tanah di kampung, gimana kalau kita pulang saja. Disana kita bisa bertani, kalau Emak mau, kita juga masih bisa berdagang di pasar. Kalau Emak mau... (2016:166)		✓	
7	Leungit, 2016:161-187	Apin	30	Kalau gitu saya minta tolong sampaikan sama Emak, nanti malam saya mau belajar ngaji lagi. Kalau Kang Husen sama Mang Ijak mau belajar baca dan tulis, biar saya saja yang gantiin Emak. (2016:171)			✓

NO	Judul Naskah	Tokoh	No Data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
8	Leungit, 2016:161-187	Sartam	31	Maafkan kita Mak, Apak dan teman-teman... kita memang bodoh. Kita orang yang tak tahu diri. Kita tak tahu kejadiannya bakal segawat ini... jujur saja, kita yang kasih tahu sama Koh Acun rencana Emak unjuk rasa. Dalam benak kita, waktu pegawai Koh Acun minta tolong sama kita menaburkan serbuk dalam sayur nangka, yang katanya Cuma membuat mulas saja. Kita, hanya memikirkan imbalan untuk mengirim uang ke kampung. Katanya anak-anak sudah hampir kelaparan sudah dua bulan mereka berhenti sekolah. Juga malam sebelumnya kita cemburu Rasmin dekat sama Mak. Kita menyesal dan bingung, kita tak tahu mereka selamat atau tidak. Juga imbalan dari Koh Acun, tak bisa menutup hutang keluarga kita di kampung. (2016:187)	✓		
Jumlah					3	20	8
Total					31		

4.2 Pembahasan

Analisis data di bawah ini menjelaskan hasil analisis psikologi sastra berdasarkan kepribadian tokoh yang menggunakan teori psikoanalisis menurut Sigmund Freud. Analisis yang terdapat dalam bab ini berdasarkan data-data berupa kepribadian tokoh yang terdapat dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya Imas Sobariah. Menurut Freud (2014:161), berdasarkan struktur kepribadian manusia mengandung tiga komponen yaitu id (tidak sadar), ego (prasadar), dan superego (sadar). Berikut analisis datanya.

4.2.1 Unsur Id

Id merupakan ‘gudang’ penyimpanan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar seperti makan, minum, istirahat, atau rangsangan seksualitas dan agresivitas. Insting-insting ini dapat bekerja bersamaan dalam situasi yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku agresif terhadap orang tua yang dicintainya. Freud percaya bahwa dorongan ini mencari ekspresi pemuasan dalam realitas eksternal (Rokhmansyah, 2014:163).

Freud menyatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar ketimbang alam sadar. Menurut Minderop (2011:13) ia merasa yakin bahwa perilaku seseorang kerap dipengaruhi oleh alam bawah sadar yang mencoba memunculkan diri dan tingkah laku itu tampil tanpa disadari. Tak sadar adalah apa yang tidak terjangkau oleh sadar, yang dilakukan tanpa kesadaran dari manusia itu

sendiri. Di dalam kumpulan naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah terdapat 31 data psikologi sastra. Dari keseluruhan data tersebut data id terdapat sebanyak 3 data yaitu 1, 20 dan 31.

4.2.1.1 Unsur Id dalam Naskah Drama *Kamar Sebelah*

1. Unsur Id dalam Tokoh Ibu

Data 1

Sudah malam begini kok belum pulang, waduh... ada apa ya? Tak bisa di telepon. Sudah makan atau belum? Sam... Sam, biasanya kamu masuk angin kalau bepergian jauh (*Kamar Sebelah*, 2016:125)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian id, khususnya dalam diri tokoh Ibu pada naskah drama *Kamar Sebelah*. Data tersebut menceritakan tentang tokoh Ibu yang merasa khawatir sebab anaknya yang bernama Sam belum juga pulang ke rumah, sementara Sam sedang berkunjung ke rumah paman bersama istrinya. Hal ini dikarenakan seharusnya Sam bersama istrinya sudah pulang pada hari ini, namun Sam sama sekali tidak bisa dihubungi.

Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2011:21). Struktur id yang ditunjukkan oleh tokoh ibu dalam data tersebut ialah rasa khawatirnya yang berlebihan terhadap anaknya dan juga tidak melakukan kontak dengan realitas. Tokoh Ibu dipengaruhi oleh alam bawah sadarnya dan tanpa disadari ia menghindari ketidaknyamanan dengan cara beberapa kali melihat keluar rumah.

Dari penjelasan tentang id oleh Freud di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Ibu tanpa disadari olehnya, alam bawah sadar Ibu menyatakan bahwa Ibu menginginkan Sam pulang cepat dan menemani ia di rumah. Dari keinginan tersebut, apabila tidak terpenuhi maka tokoh Ibu akan merasa cemas, marah, dan takut terhadap keadaan yang dialaminya.

2. Unsur Id dalam Tokoh Widi

Data 20

Terima kasih untuk semuanya, bang Sam dan Ibu. Mau tidak mau, saya harus melanjutkan hidup saya. Tapi jika memungkinkan suatu hari nanti, tentu saja jika sudah ada tempat lagi buat saya disini lagi karena bang Sam tahu yang sebenarnya terjadi. Dan (Sic!) itu pun kalau segala sesuatunya kalau kita telah membuat kesadaran baru (Kamar Sebelah, 2016:155)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian id khususnya pada tokoh Widi dalam naskah drama *kamar sebelah*. Widi merasa harus tetap melanjutkan hidup dengan cara menjauh dari suaminya, sebab suaminya tidak lagi mempercayai Widi dan lebih mempercayai orang lain. Suaminya beranggapan bahwa Widi berselingkuh darinya, meskipun Widi telah menjelaskan dan sudah mencoba memperbaiki hubungan, namun suaminya tetap tidak menghiraukan dan mempercayainya.

Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2011:21). Dari penjelasan id oleh Freud, dapat dilihat bahwa tokoh Widi yang merasa sudah tidak nyaman terhadap sikap suaminya dan mencoba menghindari ketidaknyamanan

tersebut dengan cara pergi dari rumah. Menurutnya, hal tersebut merupakan keputusan yang terbaik, sebab dia merasa tidak ada lagi tempat untuknya di sisi suaminya. Widi akhirnya menyerah setelah mencoba memperbaiki hubungan dengan suaminya namun semuanya tidak ada hasil.

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Fifi, (2012:8) aspek id bekerja disebabkan oleh adanya tegangan-tegangan yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Aspek ini bekerja dengan cara menghindari ketegangan yang timbul. Maka tokoh Widi menunjukkan rasa ketidaknyamanannya dengan cara pergi meninggalkan rumah dan suaminya.

4.2.1.2 Unsur Id dalam Naskah Drama Leungit

1. Unsur Id Unsur dalam Tokoh Sartam

Data 31

Maafkan kita Mak, Apak dan teman-teman... kita memang bodoh. Kita orang yang tak tahu diri. Kita tak tahu kejadiannya bakal segawat ini... jujur saja, kita yang kasih tahu sama Koh Acun rencana Emak unjuk rasa. Dalam benak kita, waktu pegawai Koh Acun minta tolong sama kita menaburkan serbuk dalam sayur nangka, yang katanya Cuma membuat mulas saja. Kita, hanya memikirkan imbalan untuk mengirim uang ke kampung. Katanya anak-anak sudah hampir kelaparan sudah dua bulan mereka berhenti sekolah. Juga malam sebelumnya kita cemburu Rasmin dekat sama Mak. Kita menyesal dan bingung, kita tak tahu mereka selamat atau tidak. Juga imbalan dari Koh Acun, tak bisa menutup hutang keluarga kita di kampung. (Leungit, 2016:187)

Dari kutipan naskah di atas menggambarkan struktur kepribadian id dalam diri tokoh Sartam khususnya pada naskah drama *Leungit*. Sartam meminta maaf dan

merasa bodoh karena memberi informasi kepada Koh Acun bahwa mereka akan melakukan unjuk rasa, Koh Acun menjebak Mak Iyun dengan cara memasukkan obat ke dalam makanan yang di buat Mak Iyun untuk anak-anak yang akan melakukan unjuk rasa sehingga mereka semua keracunan. Dalam kondisi tersebut, Koh Acun mengambil kesempatan dan melaporkan ke polisi, sehingga Mak Iyun ditangkap untuk dimintai keterangan.

Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2011:21). Kutipan dari tokoh Sartam di atas menggambarkan struktur kepribadian id karena tidak ada kontak dengan realitas. Sartam meminta maaf dan merasa bodoh dengan apa yang telah dilakukannya, namun ia tidak meminta maaf secara langsung melainkan hanya bermonolog. Sartam melakukan hal tersebut karena butuh uang untuk dikirim ke kampung dan juga ia merasa cemburu karena Mak Iyun yang ternyata adalah selingkuhannya dekat dengan laki-laki lain.

4.2.2 Unsur Ego

Ego sangat membantu manusia dalam mengadakan kontak dengan realitas. Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara

bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162).

Ego juga menuntut penundaan tindakan sampai ia dapat menentukan apa yang harus dihadirkan sebagai objek realitas. Untuk memuaskan rasa laparnya bayi harus belajar menyesuaikan antara bayangan tentang makanan dengan makanan yang sesungguhnya. Hanya egolah yang menjalankan fungsi ini dengan cara membedakan antara objek yang ada pada pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata. Di dalam kumpulan naskah drama kamar Kamar Sebelah dan Leungit karya Imas Sobariah terdapat 31 data psikologi sastra. Dari keseluruhan data tersebut data ego terdapat sebanyak 20 data yaitu 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29.

4.2.2.1 Unsur Ego dalam Naskah Drama Kamar Sebelah

1. Unsur Ego dalam Tokoh Ibu

Data 2

Bagaimana di sana Sam, tak makan pedas-pedas kan? Kamu kelihatannya kurang tidur. Ibu sudah bilang, jangan sering begadang. Kamu masuk angin nggak? Ibu kerokin ya... biasanya kalau pergi jauh kamu masuk angin. Waduh Sam, muka kamu pucat sekali, kamu tak apa-apa kan? (Kamar Sebelah, 2016:126)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Ibu khususnya pada naskah drama *Kamar Sebelah*. Data tersebut menjelaskan bahwa tokoh Ibu yang merasa cemas terhadap Sam yang baru pulang ke rumah setelah

beberapa hari menginap di rumah paman istrinya. Ibu mencoba melakukan hal-hal yang bisa menghilangkan kecemasannya dengan menanyakan tentang keadaan Sam. Biasanya Sam tidak bisa makan pedas dan terlalu begadang, sebab sejak sebelum menikah pola makan dan tidur Sam sudah diatur oleh Ibunya.

Data 2 merupakan struktur kepribadian ego, Struktur ego bekerja dalam kesadaran dan membantu manusia memenuhi kebutuhan id. Tokoh Ibu merasa bahwa khawatir terhadap anaknya sehingga ia memberikan perhatian yang menurutnya adalah bentuk cinta Ibu kepada Sam. Namun, perhatian yang diberikan Ibu membuat Sam merasa risih, sebab menurut Sam itu sangat berlebihan. Ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang emosional. Mereka mampu merasa dan bertindak berdasarkan perasaannya, sama halnya dengan tokoh Ibu yang bertindak berdasarkan perasaan khawatirnya,

Data 3

Sam, pokoknya jangan sering-sering tinggalin Ibu nak (Sic!). Ibu sudah tua dan sering sakit (Kamar Sebelah, 2016:126)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego, khususnya dalam diri tokoh Ibu pada naskah drama *Kamar Sebelah*. Data tersebut menjelaskan bahwa setelah Sam sampai di rumah, tokoh Ibu berbicara kepada Sam bahwa ia tidak ingin ditinggalkan sering-sering oleh anaknya sebab ia merasa sudah tua dan sering sakit.

Meskipun jika Sam pergi ada Widi (menantunya) yang menjaga Ibu, namun Ibu bersikeras bahwa hanya Sam lah yang bisa merawatnya.

Struktur ego bekerja dalam kesadaran dan membantu manusia memenuhi kebutuhan id. Tokoh Ibu merasa jika ia sudah tua dan sering sakit sehingga ia meminta Sam untuk tidak meninggalkannya. Ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang emosional. Mereka mampu merasa dan bertindak berdasarkan perasaannya, sama halnya dengan tokoh Ibu yang bertindak berdasarkan perasaan takutnya.

Data 4

Tak usah, Ibu sudah buatan. Kamu kan belum tau selera Sam, lagi pula Sam sering nggak cocok dibuatkan orang lain (Kamar Sebelah, 2016:127)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Ibu khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Ibu melarang Widi untuk memasak, sebab menurutnya Widi belum tau selera Sam. Kepribadian ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya.

Ego bekerja di bidang kesadaran dan melindungi individu dari gangguan kecemasan yang disebabkan oleh id (Rokhmansyah, 2014:163). Maka dapat dilihat keberadaan ego pada tokoh Ibu, dari pernyataannya yang menyebutkan bahwa Widi tidak tau selera Sam, dan Sam sering tidak cocok dibuatkan oleh orang lain. Menurut

Wattimena, (2016:10) Hal itu disebabkan karena apa yang kita pikirkan sama sekali belum tentu benar. Bahkan, keyakinan kita atas pikiran kita cenderung mengarahkan kita pada kesalahan dan penderitaan, baik penderitaan diri sendiri maupun orang lain. Dapat disimpulkan bahwa realitas adalah hasil dari bentuk pikiran kita.

Data 5

Lihat dulu! Suamimu tidur di luar kok dibiarkan, kalau suami pulang malam harusnya kamu tunggu. Seumur-umur Sam belum pernah tidur di luar (Kamar Sebelah, 2016:134)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego, khususnya dalam diri tokoh Ibu pada naskah drama *Kamar Sebelah*. Data tersebut menjelaskan bahwa tokoh Ibu marah kepada Widi, sebab Widi membiarkan suaminya tidur di luar kamar karena Sam belum pernah sama sekali tidur di luar. Menurut Ibu seharusnya jika suami pulang malam Widi harus menunggu.

Struktur ego bekerja dalam kesadaran dan membantu manusia memenuhi kebutuhan id. Ibu merasa bahwa Widi melakukan hal yang salah, karena sebagai seorang istri, Widi seharusnya memberi perhatian dengan cara menunggu suami pulang kerja. Ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang emosional. Mereka mampu merasa dan bertindak berdasarkan perasaannya, sama halnya dengan tokoh Sam yang bertindak berdasarkan perasaan lelah.

3.Unsur Ego dalam Tokoh Sam

Data 9

Di sini saja bu, saya lagi capek. Di sini adem bu (Kamar Sebelah, 2016:134)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Sam khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Di dalam data tersebut Sam mengatakan bahwa ia merasa capek dan lelah untuk berpindah posisi, sebab Ibu meminta Sam untuk pindah ke dalam kamar. Sam yang saat itu pulang kerja lebih larut daripada biasanya sebab ia lembur sudah merasa kelelahan sehingga ia tertidur di ruang tamu.

Tokoh Sam menggambarkan ego, struktur ego bekerja dalam kesadaran dan membantu manusia memenuhi kebutuhan id. Sam merasa sangat lelah sehingga ia memutuskan untuk beristirahat di ruang tamu saja karena di ruang tamu lebih adem dan tidak perlu berjalan lagi menuju kamar sehingga menambah rasa lelahnya. Ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang emosional. Mereka mampu merasa dan bertindak berdasarkan perasaannya, sama halnya dengan tokoh Sam yang bertindak berdasarkan perasaan lelah.

Data 10

Abang tidak takut, Cuma terganggu. Setiap bertemu dia, pasti titip salam buat kamu. Bukan hanya itu, hampir semua teman abang sekarang tahu abang

menikahi perempuan bekas pacar temannya. Hampir tiap hari mereka bergunjing dan mengolok abang (Kamar Sebelah, 2016:137)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Sam khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Sam mengatakan kepada Widi bahwa ia tidak takut apa-apa, namun ia hanya merasa terganggu. Setiap kali Sam berangkat kerja dan bertemu dengan Herman (mantan Widi) ia selalu titip salam untuk Widi. Tokoh Sam juga merasa kesal dan tidak nyaman karena semua teman-temannya mengatakan bahwa Sam menikahi perempuan bekas pacar temannya.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan, dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka data di atas menjelaskan bahwa Sam memilih untuk menceritakan kepada Widi tentang apa yang dirasakannya dan yang sudah terjadi kepadanya di kantor.

Data 11

Ini gara-gara kamu! Herman menceritakan semuanya. Tak mungkin dia berbohong. Abang dengan dia sama-sama laki-laki, tahu persis mana yang benar-benar terjadi dan mana yang ngarang (Kamar Sebelah, 2016:142)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Sam khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Sam mengatakan bahwa Herman menceritakan semua tentang masa lalu Herman dengan istrinya dan Sam percaya karena menurutnya dia tau persis mana yang benar-benar terjadi dan mana yang ngarang. Menurut Sam, Widi dan Herman sudah

pernah melakukan hubungan terlarang saat mereka masih pacaran. Namun, Widi sudah menjelaskan bahwa mereka tidak melakukannya dan hubungan mereka berakhir karena Herman memaksa Widi melakukan hubungan tersebut namun Widi menolaknya.

Keberadaan ego sendiri adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Hanya egolah yang menjalankan fungsi ini dengan cara membedakan antara objek yang ada dalam pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata (Rokhmansyah, 2014:162). Pada kutipan tersebut dapat dilihat keberadaan unsur ego pada diri Sam sebab Sam merasa bahwa Herman menceritakan hal yang sebenarnya. Menurut tokoh Sam dia dan Herman sama-sama laki-laki sehingga ia paham dan tau mana ucapan yang benar dan mana yang bohong.

Data 12

Ok, saya tunggu ya di rumah. Ibu juga sudah kangen sama kamu lho. (Tertawa bahagia) Oh, sudah dekat rumah ya? Iya, pasti. Daahh (Kamar Sebelah, 2016:147)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Sam khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Data tersebut menceritakan bahwa tokoh Sam sedang telponan dengan seseorang dan ia menunggu kedatangannya dengan perasaan bahagia. Seseorang tersebut sedang di perjalanan menuju ke rumah Sam. Sam juga mengatakan bahwa Ibu sudah kangen dengan seseorang tersebut yang ternyata adalah mantannya Sam yaitu Tita.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan, dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka data di atas menunjukkan bahwa Sam memilih untuk menelpon Tita dan mengundangnya untuk makan malam sebagai pemuas rasa rindu Ibu terhadap Tita.

Data 13

Jangan pura-pura tak kenal! Sudah sering dia telepon ke rumah ini kan? Abang sudah menduga pasti ada apa-apanya di antara kalian.... Sering kan telepon ke rumah ini si bajingan itu??? (Kamar Sebelah, 2016:153)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Sam khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Sam mengatakan bahwa ada hubungan terlarang antara istrinya dan laki-laki lain yaitu Herman. Menurut Sam, Herman selalu menelpon Widi di saat Sam tidak di rumah. Sam merasa bahwa Widi dan Herman masih saling berhubungan dan mereka berdua selingkuh di belakang Sam.

Keberadaan ego sendiri adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Hanya egolah yang menjalankan fungsi ini dengan cara membedakan antara objek yang ada dalam pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata (Rokhmansyah, 2014:162). Pada kutipan tersebut dapat dilihat keberadaan unsur ego pada diri Sam sebab Sam merasa bahwa istrinya tidak jujur dan ia menduga bahwa laki-laki itu sering menghubungi istrinya.

Data 14

Apa Ibu tahu, setiap yang telepon dia teman kerjanya?... Jangan-jangan pulang malam bukan mengajar tapi dengan Dia!! (Kamar Sebelah, 2016:154)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Sam khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Sam mengatakan bahwa istrinya pulang malam-malam bukan karna mengajar tapi dengan laki-laki lain. Sam yang sebelumnya sudah merasa cemburu karena mantan pacar istrinya datang kembali, sehingga ketika sang istri lembur Sam tidak percaya dan malah menuduh istrinya keluar bersama laki-laki lain yang dimaksudkan Sam adalah mantan pacar istrinya.

Menurut Wattimena, (2016:10) Hal itu disebabkan karena apa yang kita pikirkan sama sekali belum tentu benar. Bahkan, keyakinan kita atas pikiran kita cenderung mengarahkan kita pada kesalahan dan penderitaan, baik penderitaan diri sendiri maupun orang lain. Dapat disimpulkan bahwa realitas adalah hasil dari bentuk pikiran kita.

3. Unsur Ego dalam Tokoh Widi

Data 16

Tapi mungkin abang bisa memberikan pengertian pada Ibu, saya sudah jadi bagian dari keluarga ini sekarang (Kamar Sebelah, 2016:130)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Widi khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Widi meminta Sam memberi pengertian kepada Ibu bahwa Widi sudah menjadi bagian dari anggota keluarga. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka data di atas menjelaskan bahwa Widi sangat mengharapkan bahwa suaminya bisa memberi pengertian kepada Ibunya bahwa Widi sudah menjadi bagian dari keluarga mereka sebagai seorang menantu.

Data 19

Bang, tolong jangan tidur di kursi lagi nanti saya yang disalahkan. Kalau panas, saya pasang kipas angin ya? Tadi saya beli kipas angin sepulang kerja... (Kamar Sebelah, 2016:139)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Widi khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Widi meminta Sam untuk tidak tidur di kursi lagi, sebab sebelumnya Widi disalahkan oleh Ibunya Sam karena membiarkan Sam tidur di kursi. Widi mengatakan bahwa ia sudah membeli kipas angin setelah pulang kerja agar Sam

tidak kepanasan saat tidur di kamar. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka diatas menjelaskan bahwa Widi sangat mengharapkan agar suaminya tidak melakukan hal yang membuat Widi disalahkan kembali oleh Ibu mertuanya.

4. Unsur Ego dalam Tokoh Tetangga

Data 21

Kapan-kapan boleh dong anak saya yang SMA tanya-tanya Bahasa Inggris he...he...(Kamar Sebelah, 2016:131)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Tetangga khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Di dalam data tersebut Tetangga menanyakan kapan-kapan anaknya yang SMA boleh menanyakan Bahasa Inggris kepada Widi. Sebelumnya, tetangga menanyakan Widi sedang bekerja dimana sebab ia selalu pulang malam, kemudian Widi menjawab bahwa ia di sebuah lembaga asing dan banyak karyawan yang kursus Bahasa Asing sehingga ia sering pulang malam. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka diatas menjelaskan bahwa Tetangga memilih dan menginginkan anaknya belajar Bahasa Inggris kepada Widi.

Data 23

Besok pagi jam 10 rencananya ada perusahaan yang mau demo alat-alat rumah tangga, kebetulan kami mau meminjam rumah Ibu sebagai tempatnya. Kira-kira bisa nggak ya? (Kamar Sebelah, 2016:141)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Tetangga khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Di dalam data tersebut Tetangga menyatakan bahwa besok jam 10 ada perusahaan yang mau demo alat-alat rumah tangga, dan rencananya mau meminjam rumah Ibu sebagai tempat. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka diatas menjelaskan bahwa Tetangga memilih dan ingin meminjam rumah Ibu sebagai tempat perusahaan untuk demo alat-alat rumah tangga.

4.2.2.2 Unsur Ego dalam Naskah Drama Leungit

1. Unsur Ego dalam Tokoh Mak Iyun

Data 24

Anak-anak bangun! Cepat bangun! Cari rejeki, nanti tak kebagian... (*tak ada yang beranjak*). Ya Allah susah amat sih.... Tiap hari kudu teriak-teriak! (Leungit, 2016:162)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Mak Iyun khususnya pada naskah drama *Leungit*. Mak Iyun meminta para pekerjanya untuk bangun dan mulai bekerja, sebab hari sudah pagi. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka diatas menjelaskan bahwa Mak Iyun mengharapkan bahwa anak-anak bisa bangun untuk pergi bekerja dengan cara membangunkan mereka semua, sebab jika terlambat berangkat nanti tidak mendapat rezeki.

Data 25

Hey Sartam bangun! Anak kamu di kampung kelaparan, tak ada yang bisa dimakan lagi! boro-boro buat biaya sekolah. Emak sudah bilang tak ada yang gratis. Jangan harap Emak bisa pinjami kalian uang, Emak sudah sekarat. Kalian ngutang semua! Bangun! (Leungit, 2016:162)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Mak Iyun khususnya pada naskah drama *Leungit*. Mak Iyun meminta Sartam untuk bangun agar bisa pergi bekerja, sebab anaknya di kampung sudah kelaparan karena tidak ada bahan makanan. Emak sudah tidak bisa meminjamkan uang lagi karena sudah sekarat dipinjam mereka semua. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka diatas menjelaskan bahwa Mak Iyun mengharapkan bahwa Sartam dan anak-anak lainnya bisa bangun untuk pergi bekerja, sebab Mak Iyun juga sudah tidak memiliki uang untuk memberi mereka pinjaman lagi.

Data 26

Apak! Anak-anak pabrik sabun sudah bayar bon belum? Kalau belum bayar jangan dikasih dulu (Leungit, 2016:165)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Mak Iyun khususnya pada naskah drama *Leungit*. Mak Iyun meminta agar Apak tidak memberi hutang kepada anak-anak pabrik sebelum mereka membayar bon. Emak merasa keberatan jika anak-anak pabrik sabun diberi hutang lagi sebab Emak sendiri ekonominya sudah sekarat dan

membutuhkan uang. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka data diatas menjelaskan bahwa Mak Iyun menginginkan agar Apak tidak memberi hutang kepada anak-anak pabrik.

Data 27

Harusnya pabrik tak boleh berdiri di tempat kita. Tuh, di tempat-tempat kosong sana! Kalau apak tak sanggup ngomong sama koh acun, lihat saja nanti. Emak yang nyamperin dia!. (Leungit, 2016:165)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Mak Iyun khususnya pada naskah drama *Leungit*. Mak Iyun mengatakan bahwa pabrik tidak boleh berdiri di kampung mereka, masih banyak lahan yang bisa dijadikan pabrik. Kepribadian ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya.

Ego bekerja di bidang kesadaran dan melindungi individu dari gangguan kecemasan yang disebabkan oleh id (Rokhmansyah, 2014:163). Maka dapat dilihat keberadaan ego pada tokoh Mak Iyun, dari pernyataannya yang menyebutkan bahwa ia harus melindungi kampung mereka dari pembangunan pabrik. Mak Iyun mencoba melindungi semua orang agar polusi tidak menyebar karena pembangunan pabrik.

Data 28

Besok kita ke pabrik, lusa ke kantor Walikota terus kantor Gubernur... kalau belum ada perhatian juga kita ke DPR... kalau perlu kita ke Jakarta (Leungit, 2016:178)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Mak Iyun khususnya pada naskah drama *Leungit*. Mak Iyun mengajak anak-anak untuk pergi ke pabrik, kantor gubernur, dan ke gedung DPR agar mendapat perhatian untuk lebih memperhatikan para pekerja. Mereka ingin melakukan demo dengan tujuan agar pabrik tidak berdiri di kampung mereka sebab bisa tercemar dan tidak bersih lagi. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka data di atas menunjukkan bahwa tokoh Mak Iyun termasuk ke dalam ego.

2. Unsur Ego dalam Tokoh Apak Omo

Data 29

Mak, kita jarang ada waktu ngobrol. Mak, kita kan masih punya tanah di kampung, gimana kalau kita pulang saja. Disana kita bisa bertani, kalau Emak mau, kita juga masih bisa berdagang di pasar (Leungit, 2016:166)

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Apak Omo khususnya pada naskah drama *Leungit*.

Apak Omo ingin mengajak Mak untuk pulang kampung saja agar bisa menikmati waktu berdua. Apak merasa bahwa mereka jarang ada waktu untuk mengobrol, Apak menginginkan jika di kampung mereka bisa bertani atau berdagang di pasar. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Maka data di atas menjelaskan bahwa Apak Omo ingin hidup berdua dengan Mak di kampung meskipun hanya bertani atau jika Mak mau bisa berdagang di pasar.

4.2.3 Unsur Superego

Superego memiliki sifat positif dalam mengontrol dorongan-dorongan primitif dan mendorong individu untuk memantapkan karir yang produktif di masyarakat, namun ia juga memiliki implikasi yang negatif (Rokhmansyah, 2014:163). Superego sangat dekat dengan apa yang kita sebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral. Freud menjabarkan superego sebagai proses internalisasi individu tentang nilai-nilai moral masyarakat. Nilai-nilai moral ini didapatkan individu terutama dari orang tuanya yang mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak dalam situasi tertentu. Di dalam kumpulan naskah drama kamar Kamar Sebelah dan

Leungit karya Imas Sobariah terdapat 31 data psikologi sastra. Dari keseluruhan data tersebut data superego terdapat sebanyak 8 data yaitu 5, 7, 8, 15, 17, 18, 22, dan 30.

4.2.3.1 Unsur Superego dalam Naskah Drama Kamar Sebelah

1. Unsur Supergo dalam Tokoh Ibu

Data 6

Maksud ibu kamu belajar menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan sendiri dan tentunya sekarang dengan istri kamu. Terserah, kalian mau tinggal di rumah ini atau kalau kamu belum punya uang mengontrak rumah dulu (Kamar Sebelah, 2016:157)

Dari kutipan naskah di atas menggambarkan struktur kepribadian superego superego dalam diri tokoh Ibu khususnya pada naskah drama *Kamar Sebelah*. Ibu mengatakan bahwa anaknya harus belajar menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan dengan istrinya, dan mereka boleh memilih tetap tinggal bersama Ibu atau mengontrak rumah lain. Sam dan istrinya sedang terlibat konflik dan Ibu menginginkan agar mereka bisa menyelesaikan masalah tanpa ikut campur tangan Ibu. Pernyataan tersebut berkaitan dengan struktur kepribadian superego, superego merupakan unsur kepribadian yang sangat dekat dengan apa yang disebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral.

Menurut Minderop, (2011:22) superego sama halnya dengan 'hati nurani' yang mengenali nilai baik dan buruk. Maka data di atas menjelaskan bahwa tokoh Ibu sadar jika seharusnya dia tidak ikut campur permasalahan anak dengan menantunya, sehingga ia meminta anaknya harus belajar menyelesaikan permasalahan-

permasalahan mereka sendiri. Sebab, ibu merasa jika ia selama ini salah dalam hubungan anak dan menantunya. Meskipun superego berkaitan dengan nilai-nilai moral namun superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika implus dan agresivitas id dapat dipuaskan dalam pertimbangan moral.

Data 7

Sam, ini saat yang tepat Ibu mengatakannya. (menghela nafas) Ibu pikir, benar kata orang anak kalau sudah dewasa apalagi sudah berumah tangga punya kehidupannya sendiri. Baiknya kamu mencoba untuk belajar mengurus rumah tangga sendiri, tanpa harus ada Ibu di samping kamu (Kamar Sebelah, 2016:157)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Ibu khususnya pada naskah drama Kamar Sebelah karya Imas Sobariah. Ibu berpikir bahwa benar yang dikatakan orang-orang bahwa anak yang sudah menikah dan memiliki kehidupan sendiri Ibu tidak perlu ikut campur dalam rumah tangga mereka, sehingga Ibu memberi izin kepada anaknya untuk mencoba belajar mengurus rumah tangga tanpa Ibu disampingnya. Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu dapat dilihat keberadaan kepribadian superego. Struktur kepribadian superego merupakan gambaran kesadaran akan nilai-nilai moral dalam masyarakat yang ditanam oleh pemahaman dan lingkungan.

Sama halnya yang dipaparkan oleh Windasari (2017:8) aktivitas superego menyatakan diri dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam

bentuk emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Freud (dalam Moesono 2003:31) superego dibentuk melalui jalan internalisasi, artinya larangan-larangan. Maka data diatas menggambarkan aktivitas superego dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi rasa kesadaran karena selama ini ikut campur dalam rumah tangga anaknya.

Data 8

Sekian lama Ibu sudah memikirkannya. Ibu juga berpikiran sama dengan yang kamu pikirkan. Tapi Ibu sudah pikirkan semuanya dan keputusan Ibu sudah bulat. Ibu perlu teman untuk membicarakan segala sesuatu, dan yang paling penting kamu harus mulai belajar berumah tangga. Ibu tahu, tak sedikit masalah yang ditimbulkan dalam rumah tangga kamu kalau kita masih saling ketergantungan satu sama lain (Kamar Sebelah, 2016:158)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Ibu khususnya pada naskah drama Kamar Sebelah karya Imas Sobariah. Ibu berpikir bahwa ia memerlukan teman dalam hidupnya untuk membicarakan segala sesuatu hal, secara tidak langsung Ibu mencoba mengatakan kepada anaknya bahwa ia akan menikah dan memiliki suami sehingga ia tidak mengganggu kehidupan dalam rumah tangga anaknya lagi, dan anaknya bisa belajar memulai rumah tangga yang sebenarnya. Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu dapat dilihat keberadaan kepribadian superego. Struktur kepribadian superego merupakan gambaran kesadaran akan nilai-nilai moral dalam masyarakat yang ditanam oleh pemahaman dan lingkungan.

Sama halnya yang dipaparkan oleh Windasari (2017:8) aktivitas superego menyatakan diri dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Freud (dalam Moesono 2003:31) superego dibentuk melalui jalan internalisasi, artinya larangan-larangan. Maka data di atas menggambarkan aktivitas superego dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi rasa kesadaran karena selama ini Ibu ikut campur dalam rumah tangga anaknya karena ia merasa kesepian sehingga Ibu memutuskan untuk menikah lagi.

2. Unsur Superego dalam Tokoh Widi

Data 15

Bang, kok belum siap-siap kerja? Mandilah dulu. Saya tunggu, kita berangkat sama-sama ya? (Kamar Sebelah, 2016:127)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Widi khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Di dalam data tersebut Widi menanyakan kenapa Sam belum siap-siap kerja, dan ia mengajak Sam untuk berangkat bersama-sama. Biasanya Widi dan suaminya selalu berangkat bersama, namun saat itu Sam pun belum siap-siap untuk berangkat kerja bahkan belum mandi, Widi merasa heran namun ia memutuskan untuk menawarkan berangkat bersama dan Widi akan menunggu suaminya.

Struktur kepribadian superego merupakan gambaran kesadaran akan nilai-nilai moral dan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Tidak hanya akal budi, manusia juga merupakan makhluk sosial. Menurut Wattimena (2016:6) manusia mampu merasa dan bertindak dengan berdasarkan perasaannya itu. Mereka juga mampu merasakan kasih kepada manusia, makhluk hidup dan bahkan benda mati lainnya. Berdasarkan kalimat tersebut dapat dilihat bahwa Widi bertindak berdasarkan perasaannya. Widi merasa janggal dengan sikap suaminya sehingga ia berusaha untuk mengembalikan suasana dengan cara menunggu Sam agar mereka tetap berangkat kerja bersama-sama. Ternyata apa yang diucapkan Herman akhirnya membuat Sam marah kepada Widi sehingga Sam tidak berbicara kepada Widi, lalu Widi sebagai seorang istri berusaha untuk kembali memperbaiki hubungan ia dan suaminya dengan cara menyampaikan kepada suaminya untuk berangkat kerja bersama-sama. Pada dasarnya superego adalah hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk, dan apa yang dilakukan Widi merupakan hal yang baik terkait kapasitasnya sebagai seorang istri yang ingin tetap menjaga keutuhan rumah tangganya.

Data 17

Malam sekali bang, capek ya? Saya buat kopi atau sekalian makan ya? Saya hangatkan dulu sayurnya. Atau mau mandi dulu? Saya panaskan dulu airnya (Kamar Sebelah, 2016:136)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Widi khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Di dalam data tersebut Widi

menawarkan kepada Sam yang baru pulang kerja untuk dibuatkan kopi dan memanaskan air untuk mandi agar Sam lebih segar. Sam yang pulang larut dari biasanya terlihat sangat lelah sehingga Widi sebagai seorang istri berusaha menyenangkan suaminya dengan cara menghangatkan makanan untuk Sam, membuat kopi, dan menghangatkan air untuk mandi.

Kepribadian superego yang ditunjukkan oleh Widi terlihat pada pernyataan yang menawarkan kepada Sam untuk menghangatkan sayur, membuat kopi, dan memanaskan air karena Sam terlihat sangat lelah. Kepribadian superego berhubungan dengan religius, etika, moral, aturan, dan norma. Superego sama halnya dengan hati nurani. Menurut Minderop (2011:22) superego mengenali nilai baik dan buruk, dan timbul untuk menengahi dengan anggapan merasa berdosa melakukan hal yang salah.

Data 18

Karena dia, pernah (*pause*) memaksa saya melakukan hubungan... tapi saya tak mau dan terjadilah pertengkaran hebat antara kami (Kamar Sebelah, 2016:138)

Dari kutipan naskah di atas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Widi khususnya pada naskah drama *Kamar Sebelah*. Widi menjelaskan kepada Suaminya yaitu Sam bahwa pria dari masa lalu nya pernah memaksanya untuk melakukan hubungan terlarang, namun Widi menolak sehingga terjadilah pertengkaran hebat antara mereka dan Widi memilih mengakhiri hubungan. Widi berusaha menjelaskan apa yang pernah terjadi kepadanya dan mantannya tersebut agar Sam tidak salah paham dan merasa curiga kepadanya lagi, sebab ia sudah tidak memiliki hubungan apapun dengan mantannya. Pernyataan tersebut berkaitan dengan

struktur kepribadian superego, superego merupakan unsur kepribadian yang sangat dekat dengan apa yang disebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral.

Sama halnya yang dipaparkan oleh Windasari (2017:8) aktivitas superego menyatakan diri dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi seperti rasa sedih, bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya sedangkan menurut Freud dalam (Moesono 2003:31) superego dibentuk melalui jalan internalisasi, artinya larangan-larangan. Maka data di atas menggambarkan aktivitas superego dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi seperti rasa sedih dan rasa menyesal pada diri Widi karena menceritakan masa lalunya, namun Widi tidak bisa menutupi dari suaminya sebab suaminya memaksa Widi untuk menceritakannya.

3. Unsur Superego dalam Tokoh Tetangga

Data 22

Pisang goreng buatan dik Widi enak lho. Nanti kalau menantu saya masak, cobain ya dia pintar bikin rendang lho (Kamar Sebelah, 2016:132)

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Tetangga khususnya pada naskah drama *kamar sebelah*. Di dalam data tersebut Tetangga sedang berkunjung ke rumah keluarga Widi, dan kebetulan Widi baru selesai membuat pisang goreng sehingga memberikan kepada Tetangga. Tetangga

mengatakan bahwa pisang goreng buatan Widi enak, dia juga menawarkan rendang buatan menantunya jika masak sebab menantunya juga pintar dalam hal memasak.

Kepribadian superego yang ditunjukkan oleh Tetangga terlihat pada pernyataan yang memuji pisang goreng buatan Widi dan ia juga menawarkan rendang buatan menantunya kepada Widi. Kepribadian superego berhubungan dengan religius, etika, moral, aturan, dan norma. Superego sama halnya dengan hati nurani. Menurut Minderop (2011:22) superego mengenali nilai baik dan buruk, dan timbul untuk menengahi dengan anggapan merasa berdosa melakukan hal yang salah.

4.2.3.2 Unsur Superego dalam Naskah Drama Leungit

1. Unsur Superego dalam Tokoh Apin

Data 30

Kalau gitu saya minta tolong sampaikan sama Emak, nanti malam saya mau belajar ngaji lagi. Kalau Kang Husen sama Mang Ijak mau belajar baca dan tulis, biar saya saja yang gantiin Emak (Leungit, 2016:171)

Data diatas menggambarkan struktur kepribadian superego dalam diri tokoh Apin khususnya pada naskah drama *Leungit*. Di dalam data tersebut Apin yang baru selesai makan sedang berbicara kepada Apak dan mengatakan bahwa ia ingin belajar mengaji lagi sama Emak. Ia juga menawarkan jika Kang Husen dan Mang Ijak mau belajar baca dan tulis ia yang akan mengajar menggantikan Emak.

Kepribadian superego yang ditunjukkan oleh Apin terlihat pada pernyataan yang meminta untuk diajarkan mengaji lagi oleh Emak dan menawarkan untuk membantu Emak mengajar Kang Husen dan Mang Ijak. Kepribadian superego berhubungan dengan religius, etika, moral, aturan, dan norma. Superego sama halnya dengan hati nurani. Menurut Minderop (2011:22) superego mengenali nilai baik dan buruk, dan timbul untuk menengahi dengan anggapan merasa berdosa melakukan hal yang salah. Sebagaimana id, tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul drngan hal-hal realistic, kecuali ketika implus dan agresivitas id dapat dipuaskan dalam pertimbangan moral.

4.3 Interpretasi Data

Setelah melakukan pengamatan dan analisis terhadap naskah drama teater satu karya Imas Sobariah yang berjudul *Kamar Sebelah* dan *Leungit*, maka ditemukanlah 31 data yang berkaitan dengan psikologi sastra. Dari keseluruhan data yang telah dianalisis maka terdapat 3 data yang berkaitan dengan id, 20 data yang berkaitan dengan ego, dan 8 data yang berkaitan dengan superego. Maka, terlihatlah aspek psikologi sastra yang paling dominan dari naskah drama teater satu karya Imas Sobariah yaitu kepribadian ego.

Naskah drama teater satu karya Imas Sobariah ini menceritakan tentang realita kehidupan sama halnya dengan kumpulan naskah drama lainnya. Namun, setelah melakukan analisis terhadap naskah drama teater satu karya Imas Sobariah ini

terdapat perbedaan dari naskah drama lainnya. Perbedaan tersebut terlihat pada tokoh-tokoh yang mengalami masalah psikologi. Masalah-masalah kejiwaan ini dapat berupa perubahan perilaku ataupun rasa ketidaknyamanan oleh setiap tokoh. Hal itu dibuktikan dari cara pengarang memaparkan perwatakan para tokoh dalam karyanya tersebut. Bahkan aspek struktur kepribadian dalam masing-masing tokoh sangatlah menonjol.

Tokoh Ibu memiliki kepribadian id, ego, dan superego yang tidak seimbang. Kepribadian id berjumlah 1 data, kepribadian ego 4 data, kepribadian superego berjumlah 3 data. kepribadian yang paling menonjol dalam tokoh Ibu yaitu kepribadian ego, terlihat dari sikap Ibu yang memiliki rasa cinta terhadap anaknya namun tanpa disadari rasa cinta yang dimiliki Ibu sangat berlebihan sehingga ia mengabaikan fakta bahwa Sam (anaknya) sudah memiliki seorang istri yang bisa mengurus segala keperluan Sam, sikap Ibu membuat istri Sam merasa tidak nyaman karena selalu diabaikan dan merasa tidak diberi kesempatan untuk mengurus Sam.

Sam memiliki kepribadian id, ego, dan superego yang tidak seimbang. Kepribadian id berjumlah 0 data, kepribadian ego berjumlah 6 data, kepribadian superego berjumlah 0 data. Kepribadian yang paling menonjol dalam tokoh Sam yaitu kepribadian ego, hal ini terlihat dari sikap Sam yang menuduh Widi (istrinya) selingkuh. Sam merasa bahwa Widi tidak bisa dipercaya, meskipun sudah berkali-kali Widi ingin memperbaiki hubungan dan meminta maaf, namun Sam juga tidak goyah terhadap pendiriannya. Menurut Sam apa yang dirasakannya adalah kebenaran

sehingga ia mengatakan apa yang dirasakannya secara langsung, marah, dan mendiamkan Widi.

Tokoh Widi memiliki kepribadian id, ego, dan superego yang tidak seimbang. Kepribadian id berjumlah 1 data, kepribadian ego berjumlah 2 data, kepribadian superego berjumlah 3 data. Kepribadian yang paling menonjol dalam tokoh Widi yaitu kepribadian superego, terlihat dari sikap Widi yang saat rumah tangganya dengan Sam (suaminya) sedang diterpa masalah, ia selalu berusaha memperbaiki hubungan dengan cara selalu mengalah terhadap suaminya. Disaat Sam salah sangka terhadap Widi dan mengatakan bahwa istrinya tersebut selingkuh, Widi dengan sabar menjelaskan semuanya kepada Sam meskipun Sam lebih mempercayai orang lain.

Tokoh Tetangga memiliki kepribadian id, ego, dan superego yang tidak seimbang. Kepribadian id berjumlah 0 data, kepribadian ego berjumlah 2 data, kepribadian superego berjumlah 1 data. kepribadian yang paling menonjol dalam tokoh Tetangga yaitu kepribadian ego, hal ini sesuai dengan sikap Tetangga yang selalu berbicara dan menyampaikan semua yang dirasakannya kepada orang lain. seperti halnya dia meminta Widi untuk mengajarkan anaknya Bahasa Inggris yang sesuai dengan apa yang dia rasakan bahwa ia menginginkan anaknya pintar dalam Bahasa Inggris.

Tokoh Mak Iyun memiliki kepribadian id, ego, dan superego yang tidak seimbang. Kepribadian id berjumlah 0 data, kepribadian ego berjumlah 5 data, kepribadian superego berjumlah 0 data. kepribadian yang paling menonjol dalam

tokoh Mak Iyun yaitu kepribadian ego, terlihat dari keinginannya untuk menghentikan pembangunan pabrik di kampung mereka. Mak Iyun mengajak semua orang untuk melakukan demo ke pabrik karena menurut Mak Iyun pembangunan pabrik akan menimbulkan polusi ke kampung mereka dan merusak alam. Hal tersebut dilakukan Mak Iyun untuk melindungi dirinya dan orang-orang yang ada disana agar tidak menghirup udara yang sudah tercemar.

Tokoh Apak Omo memiliki kepribadian id, ego, dan superego yang tidak seimbang. Kepribadian id berjumlah 0 data, kepribadian ego berjumlah 1 data, kepribadian superego berjumlah 0 data. kepribadian yang paling menonjol dalam tokoh Apak Omo yaitu kepribadian ego terlihat dari sikap Apak Omo yang ingin mengajak Mak untuk pindah ke kampung karena Apak merasa ia dan istrinya semakin hari semakin kurang komunikasi. Tokoh Apak Omo menginginkan agar mereka bisa semakin mempererat hubungan dengan cara pindah dan hidup bertani atau berdagang di pasar.

Tokoh Apin memiliki kepribadian id, ego, dan superego yang tidak seimbang. Kepribadian id berjumlah 0 data, kepribadian ego berjumlah 0 data, kepribadian superego berjumlah 1 data. kepribadian yang paling menonjol dalam tokoh Apin yaitu kepribadian superego. Tokoh Apin merupakan seseorang yang memiliki keinginan dalam belajar, seperti halnya dia setiap malam ia belajar mengaji dengan Mak Iyun. Tidak hanya belajar mengaji, namun tokoh Apin juga sering menawarkan bantuan untuk mengajar Kang Husen dan Mang Ijak membaca dan menulis menggantikan Mak.

Tokoh Sartam memiliki kepribadian id, ego, dan superego yang tidak seimbang. Kepribadian id berjumlah 1 data, kepribadian ego berjumlah 0 data, kepribadian superego berjumlah 0 data. kepribadian yang paling menonjol dalam tokoh Sartam yaitu kepribadian id, hal ini dikarenakan Sartam tidak menunjukkan apa yang dirasakannya. Seperti halnya rasa bersalah yang dia rasakan atas kesalahan yang telah dilakukannya terhadap Mak Iyun dan buruh pabrik. Sartam telah mencampurkan obat ke dalam makanan yang dimasak emak, sehingga membuat buruh pabrik yang makan masakan Mak menjadi sakit. Sartam melakukan hal itu karena ia merasa cemburu terhadap Mak yang dekat dengan Rasmin padahal menurut Sartam ia adalah satu-satunya laki-laki yang memiliki hubungan dengan Mak Iyun selain Apak Omo, yang kedua karena ia memutuhkan uang untuk dikirim kepada istrinya di kampung. Sartam merasa sangat bersalah dan ingin meminta maaf, namun ia hanya meminta maaf dalam diam tanpa pernah mengucapkannya secara langsung kepada Mak Iyun, Apak Omo, ataupun para buruh pabrik.

Aspek psikologi sastra dalam naskah drama teater satu karya Imas Sobariah yang paling banyak ditemukan adalah struktur kepribadian ego. Pada dasarnya, ego menjalankan fungsi yang membedakan antara objek yang ada di pikiran dan objek yang ada di dunia nyata. Ego bekerja menurut prinsip realitas yang menuntut penundaan tindakan sampai ia dapat menentukan apa yang harus dihadirkan sebagai objek realitas.

Aspek psikologi sastra dalam naskah drama teater satu karya Imas Sobariah terbanyak kedua yang ditemukan yaitu kepribadian superego. Superego sangat dekat

dengan apa yang kita sebut sebagai kesadaran akan peraturan nilai-nilai moral masyarakat. Superego memiliki sifat positif dalam mengontrol dorongan-dorongan primitif dan mendorong individu untuk memantapkan karir yang produktif di masyarakat, namun ia juga memiliki implikasi yang negatif (Rokhmansyah, 2014:163).

Aspek psikologi sastra dalam naskah drama teater satu karya Imas Sobariah yang paling sedikit ditemukan adalah struktur kepribadian id. Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan realitas. Perilaku seseorang kerap dipengaruhi oleh alam bawah sadar yang mencoba memunculkan diri dan tingkah laku itu muncul tanpa disadari.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapatnya unsur kepribadian psikologi sastra yaitu id, ego, dan superego di dalam naskah drama *Kamar Sebelah* dan *Leungit* karya Imas Sobariah. Psikologi yang ada di dalam naskah drama tersebut menunjukkan bahwa apapun hal yang kita lakukan di kehidupan nyata itu berdasarkan apa yang kita pikirkan. Untuk itu, pentingnya selalu berpikir positif membantu manusia menyeimbangkan apa yang ada di dalam pikiran dan apa yang dilakukannya di kehidupan nyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapatnya struktur kepribadian id, ego, dan superego di dalam naskah drama teater satu karya Imas Sobariah. Hal ini dapat dilihat pada tokoh Ibu, Sam, dan Widi dalam naskah drama *Kamar Sebelah*, mereka memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap kehidupan walaupun mereka tinggal di rumah yang sama. Pada dasarnya setiap individu memiliki struktur kepribadian yang berbeda-beda meskipun mereka kembar. Sedangkan tokoh Mak Iyun yang terdapat di dalam naskah drama *Leungit* digambarkan dengan sosok wanita yang tangguh,

Aspek psikologi sastra dalam naskah drama teater satu karya Imas Sobariah yang paling banyak ditemukan adalah struktur kepribadian ego. Pada dasarnya, ego menjalankan fungsi yang membedakan antara objek yang ada di pikiran dan objek yang ada di dunia nyata. Ego bekerja menurut prinsip realitas yang menuntut penundaan tindakan sampai ia dapat menentukan apa yang harus dihadirkan sebagai objek realitas.

Munculnya gejala psikologis pada tokoh dalam naskah drama ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Gejolak psikologis pada tokoh dapat dilihat dari konflik-konflik yang dihadapi oleh tokoh yang mengakibatkan tokoh selalu dalam keadaan berperang melawan dirinya sendiri, resah, gelisah, takut, dan tertekan. Hal itulah yang

dipaparkan oleh Imas Sobariah dalam naskahnya yang menceritakan tentang kehidupan manusia yang tidak memiliki keadilan, didalamnya hanya terdapat kebohongan, kesedihan, kehilangan, dan penderitaan.

5.2 Hambatan dan Saran

5.2.1 Hambatan

Selama melakukan proses penelitian ini penulis mengalami beberapa hambatan yang tidak begitu sulit untuk diselesaikan. Penulis kesulitan mencari naskah drama yang sudah dibukukan dan penelitian yang relevan, karena penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang pertama kali menggunakan objek naskah drama di Universitas Islam Riau sehingga penulis kesulitan mencari penelitian lain yang menjadi acuan dalam penelitian ini dan akhirnya penulis mengambil beberapa penelitian relevan dari internet.

5.2.2 Saran

Penelitian ini membahas tentang analisis psikologi sastra dalam kumpulan naskah drama *Teater Satu* karya Imas Sobariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi penulis serta pembaca dan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu sastra. Penelitian ini dapat berlangsung dan dikembangkan lagi dengan pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrinaldi. (2018). Analisis Psikologi Sastra Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye. *Skripsi*,90.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andalas, E. F. (2017). Eskapisme Realitas dalam Dualisme Dunia Alice Telaah Psikologi-sastra Film Alice in Wonderland (2010). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 185–195.
- Andriyani, N. (2020). "Jurnal Sastra Indonesia Kritik Sastra Ekologis Dalam Drama-Drama Terbaru Indonesia." 9(2): 85-89.
- Dalman. (2013). *Menulis Karya Ilmiah (Ke-3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E-journal, Artikel, dan Riko Alfiatnanto. (2013). *Analisis Unsur Psikologi Tokoh Hang Tuah dalam Naskah Drama Laksamana Hang Tuah Karya Tenas Effendy*.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra (Ke-1; Medpress, ed.)*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Endraswara, S. (2014). *Metode Pembelajaran Drama (Ke-2; CAPS, ed.)*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Endraswara, S. (2013). *Teori Kritik Sastra. ed. Ombak. Yogyakarta:CAPS (Center for Academic Publishing Servive)*.
- Fajriyah, K. (2017). *Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra*. 3:1-14.
- Faruk. (2017). *Metode Pendlitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fifi. Yasnur. Ismail. (2012). Tinjauan Psikologi Tokoh Utama Naskah Drama Senja Di Taman Karya Iman Simatupang. *ejournal.unp.ac.id* 1, no 1.

- Halisa, N. *Analisis Id, Ego, dan Superego Novel Pasung Jiwa Karya Oky Madasari Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra.*
- Hamidy, UU dan Edy Yusrianto. 2003. *Metode Penelitian (disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya).* Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hasanuddin WS. (1996). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi* (Ke-1; Penerbit Angkasa, ed.). Bandung: Percetakan Angkasa.
- Kuswarno, E. (2010). *MENULIS ILMIAH: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ke-2; Pustaka Obor Indonesia, ed.). Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ke-36; PT Remaja Rosdakarya, ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novia, E. (2017). Analisis Psikologi Sastra Dalam Novel Mencintaimu Seperti Kucinta Qur'an Karya Wahyu Sujani. *Skripsi*, 91.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra* (Ke-1; Graha Ilmu, ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safitri, A. (2014). Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. *Jurnal Japanese Literature*, 05(05), 1–11. Retrieved from <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1683>
- Satu, T. (2016). *Kumpulan Naskah Drama Orang-Orang Setia* (Ke-1; Pustaka Labrak, ed.). Lampung: Pustaka Labrak.
- Semi, A. (2013). *Kritik Sastra* (Ke-2; CV Angkasa, ed.). Bandung: CV Angkasa.
- Tarbiyah, Dosen Fakultas, Keguruan Iain, Imam Bonjol, and Padang Abstrack.

"Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan". : 556-64.

Teeuw, A. 2013. Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Tinambunan, J. (2017). *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

Wellek dan Warren. 2016. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Zaini, M. (2016). *Seni Teater* (Ke-2; Frame Publishing, ed.). Yogyakarta: Frame Publishing.

